

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
VOCABULAIRE BAHASA PERANCIS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF WORD SQUARE
KELAS XII IPS-1 DI SMA NEGERI 2 SIBOLGA
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Mega Lindaria

megalindaria@gmail.com

Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sibolga

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Rendahnya aktivitas dan hasil belajar *Vocabulaire* kelas XII IPS-1 di SMA Negeri 2 Sibolga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar *Vocabulaire* bahasa Perancis siswa kelas XII IPS-1 di SMA Negeri 2 Sibolga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Word Square*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sibolga yang berlokasi di Jl. Kapten Pattimura Sibolga. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-1 dengan jumlah 26 siswa dan objek penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *Vocabulaire* bahasa Perancis siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Word Square*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa dan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar *Vocabulaire* siswa pada siklus 1 yaitu 68,65 sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal siswa masih 57,69%. Data hasil observasi aktivitas siswa dari 8 aspek yang dinilai terhadap 26 orang siswa di dalam kelas terdapat 2 orang (7,69%) dikategorikan sangat baik aktivitasnya, 9 orang (34,62%) dikategorikan baik aktivitasnya, 7 orang (26,92%) dikategorikan cukup aktivitasnya, 5 orang (19,23%) dikategorikan kurang aktivitasnya, dan 3 orang (11,54%) dikategorikan sangat kurang aktivitasnya. Nilai rata-rata secara klasikal sebesar 20,15. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih dalam kategori cukup. Pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82,89. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan ketuntasan belajar klasikal siswa telah mencapai 100%. Pada siklus II data hasil observasi aktivitas siswa dari 8 aspek yang dinilai terhadap 26 orang siswa dalam kelas, diperoleh 6 orang (23,08%) dikategorikan sangat baik aktivitasnya, 15 orang (57,69) dikategorikan baik aktivitasnya, 5 orang (19,23%) dikategorikan cukup aktivitasnya dan tidak ada lagi siswa yang dikategorikan kurang dan sangat kurang aktivitasnya. Jumlah nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 25,92. hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah dalam kategori Baik. Dari perolehan hasil belajar dan lembar observasi, disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Word Square*, maka aktivitas dan hasil belajar *Vocabulaire* siswa kelas XII IPS-1 di SMA Negeri 2 Sibolga dapat meningkat.

Kata Kunci: *Word Square*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, dan *Vocabulaire*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, banyak sudah usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yaitu dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga kurikulum yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum 2013. Dimana Kurikulum 2013 saat ini menuntut peningkatan mutu pembelajaran. Namun kenyataan saat ini masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini merupakan suatu masalah dan tantangan untuk seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran Bahasa Perancis sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran Bahasa Perancis diharapkan mampu membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Seorang siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Penguasaan kosakata Bahasa Perancis menjadi pengetahuan yang perlu dipelajari oleh orang Indonesia. Besarnya kebutuhan untuk belajar bahasa Perancis telah membuat pengetahuan ini menjadi sebuah komoditas bisnis tersendiri.

Menurut Fitriyani (Fitriyani & Nulanda, 2017) mengatakan bahwa kosakata adalah 1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, 2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa, dan 3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Tanpa memiliki kosakata yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa sebagaimana yang diharapkan. Dengan banyaknya kosakata yang dikuasai oleh seseorang maka semakin luas jangkauan pengetahuannya. Kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari Prancis, selain structure, grammar, pronouncation, karena jika seorang siswa kurang menguasai kosakata maka akan sulit baginya untuk mengkomunikasikan hal yang ada dipikirkannya baik secara lisan maupun tertulis (Hidayati, 2020). Le vocabulaire diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah kosakata. Kosakata merupakan bagian dari pembelajaran bahasa, terutama dalam bahasa Prancis sebagai bahasa asing. Siswa harus menguasai banyak kosakata. Apabila siswa memiliki banyak kosakata, maka siswa akan semakin ingin belajar. Itulah sebabnya siswa harus memperkaya kosakata mereka jika ingin berhasil dalam kegiatan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

Sebagai seorang siswa semestinya mempunyai kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang guru ajarkan dengan berbagai variasi model, teknik atau metode, serta strategi dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berjalan sesuai dengan harapan dan terwujudnya reaksi edukatif, maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas,

siswa harus memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran sering berlangsung satu arah atau hanya berpusat pada guru dalam arti siswa kurang melibatkan diri dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami penjelasan guru, sehingga siswa pasif dalam menerima pelajaran. Dengan kata lain guru saja yang sepenuhnya menguasai proses pembelajaran tanpa memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan mandiri melalui proses berpikirnya sehingga membuat siswa sering bosan, kurang berminat dan tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah.

Salah satu hal yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah aktifitas belajar peserta didik. Roestiyah (2006:87) mengatakan aktivitas adalah kemauan dan kemampuan untuk menggerakkan dan menentukan arah perkembangan beserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai titik tujuan perkembangan. Selanjutnya menurut Surya (2004:72), aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaannya dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Prancis sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jelas dalam belajar, perubahan yang timbul pada diri individu harus mengarah pada perubahan yang positif berupa kecakapan sikap, kebiasaan dan pengertian. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik

Kondisi tersebut terjadi di SMA Negeri 2 Sibolga. Sebagai guru yang menginginkan perubahan yang inovatif terhadap perkembangan dan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswanya maka Penulis melakukan pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang ditemukan saat pengamatan adalah prestasi hasil belajar bahasa Prancis kurang memuaskan. Dimana dalam ulangan harian siswa kelas XII IPS-1 yang diperoleh yaitu ada 2 siswa yang memperoleh nilai di atas 75, ada 2 siswa yang memperoleh nilai di 75, ada juga 4 siswa memperoleh nilai 70, dan 1 siswa memperoleh nilai 65, bahkan 17 siswa memperoleh nilai di bawah 65. Dari keterangan tersebut dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 47,89 dan ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 30,77% dari 26 siswa dalam kelas tersebut, yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan ada sebesar 69,23%. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Prancis yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari hasil yang diperoleh tersebut penulis menyadari bahwa selama ini penulis cenderung menggunakan proses pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas di rumah). penulis kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan sebagian besar waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa hanya

untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan tugas yang akan dikerjakan dirumah.

Penulis melakukan pengamatan pada pembelajaran bahasa Perancis ditemukan ada beberapa masalah yaitu: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum nampak, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang belum atau kurang paham, 3) siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada saat proses pembelajaran, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Ketika beberapa siswa ditanyakan mengenai materi yang diujikan sebagian besar siswa mengatakan mereka tidak mengerti akan materi yang diujikan karena ketika penulis mengajar mereka hanya memakai metode mengajar secara konvensional yang mengakibatkan pembelajaran hanya berfokus pada guru saja dan siswa kurang dilibatkan akibatnya banyak siswa merasa jenuh dan bosan dan merasa bahwa pelajaran bahasa Perancis itu sulit dan pelajarannya membosankan. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Perancis dan jika hal ini terus terjadi di khawatirkan banyak siswa yang tidak tuntas dalam ulangan dan tidak lulus dalam ujian sekolah karena tidak memenuhi standart kelulusan yang telah ditetapkan sekolah dan pemerintah.

Dari masalah yang ditemukan tersebut kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang

memberikan rangsangan kepada siswa, agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Aktivitas belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas belajar. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas belajar dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan strategi pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang terstruktur dengan baik.

Pembelajaran kooperatif ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan dalam konteks situasi dunia nyata, karena model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa manusia memiliki potensi latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda karena perbedaan itu manusia dapat saling mencerdaskan. Salah satu pembelajaran

kooperatif yang dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif *Word Square*. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 97) model pembelajaran *Word Square* adalah sebuah model yang berorientasi terhadap ketelitian siswa. Model ini melatih kejelian dan mengasah kemampuan siswa dalam mencocokkan huruf yang tersedia dalam kotak jawaban menjadi sebuah kata yang tepat. Dalam kotak jawaban terdapat banyak huruf yang disamarkan dengan maksud sebagai pengecoh. Model Pembelajaran *Word Square* model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Mawar, Harida, & Siregar, 2017).

Model pembelajaran kooperatif *Word Square* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen dan setiap siswa dituntut untuk aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya, serta dalam model pembelajaran kooperatif *Word Square* setiap siswa juga dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga dalam model pembelajaran kooperatif *Word Square* diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru dalam model pembelajaran ini menuntut siswa mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, teliti dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

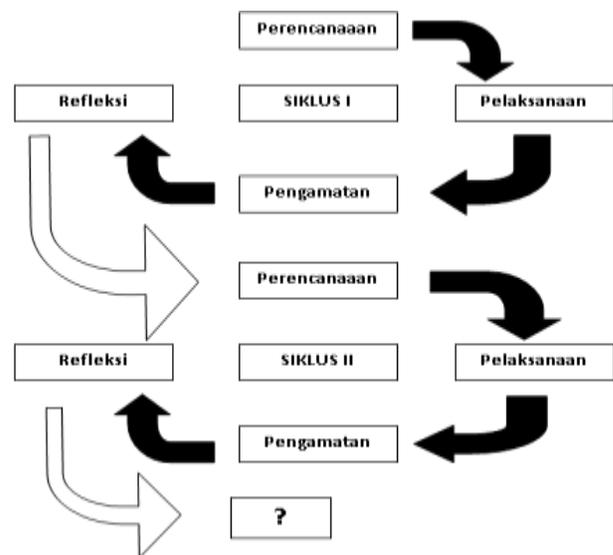
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas belajar *Vocabulaire*

bahasa Perancis siswa kelas XII IPS-1 di SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019-2020 dan untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar *Vocabulaire* bahasa Perancis siswa kelas XII IPS-1 di SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019-2020.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sibolga yang terletak di Jalan Kapten Pattimura, Sarudik, Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil mulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII IPS-1 yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 18 perempuan, 8 laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) meliputi 4 tahap-tahap tiap siklusnya yaitu Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi dan Evaluasi.

Berikut ini digambarkan model pada penelitian tindakan kelas yang akan digambarkan sebagai siklus dalam penelitian :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto dkk, 2008:16)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada dua jenis teknik pengumpulan data yaitu menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam kelompok dengan menganalisis tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dan data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberi tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Untuk memberi skor terhadap hasil belajar siswa diberikan tes kepada siswa menggunakan tes buatan guru berbentuk soal esai. Untuk menghitung persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai daya serap atau nilai $\geq 70\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi. Untuk pengetahuan peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembaran observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, hasil observasi keaktifan belajar siswa, respon siswa terhadap pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan deskriptif presentase secara kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Word Squares* saat kegiatan belajar berlangsung, dimana penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pre-test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi

yang akan dipelajari dan diakhir diberi post-test untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 70\%$ dari jumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus I

Observasi siklus I, siswa termotivasi dan tertantang untuk dapat menyelesaikan soal diskusi yang diberikan oleh guru. Dimana guru hanya menjelaskan dari pada materi laporan keuangan secara garis besarnya saja sehingga siswa dituntut aktif dalam belajar dan guru memberikan contoh pemecahan masalah (soal). Selanjutnya siswa berdiskusi untuk pemecahan masalah yang dibuat, beberapa siswa dalam kelompok dipanggil persentase didepan kelas dan menuliskan jawabannya di papan tulis.

Tetapi sebagian kecil siswa masih ada yang bermain-main dengan temannya dan merasa takut bertanya dengan guru. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa tidak memiliki referensi selain buku paket yang diberikan sekolah sehingga banyak siswa yang ribut dan perhatian tidak tertuju pada materi pelajaran. Maka siswa tersebut harus diberi motivasi agar lebih memiliki semangat dalam proses belajar mengajar, yaitu antara lain dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
28-32	Sangat Baik	2	7,69
23-27	Baik	9	34,62
18-22	Cukup	7	26,92
13-17	Kurang	5	19,23
8-12	Sangat Kurang	3	11,54

Dari tabel diatas dapat diketahui pada siklus I terdapat 2 orang (7,69%) dikategorikan sangat baik aktivitasnya, 9 orang (34,62%) dikategorikan baik aktivitasnya, 7 orang (26,92%) dikategorikan cukup aktivitasnya, 5 orang (19,23%) dikategorikan kurang aktivitasnya, dan 3 orang (11,54%) dikategorikan sangat kurang aktivitasnya. Nilai rata-rata secara klasikal sebesar 20,15. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih dalam kategori cukup.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Belajar Siswa pada Pre Tes dan Siklus I

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pre Tes	8	30.77	18	69.23
Siklus I	15	57.69	11	42.31

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada hasil belajar *Vocabulaire* bahasa Perancis

setelah diberikan tindakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Word Square* pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata dari 47,89 pada pre tes menjadi nilai rata-rata 68,65 pada siklus I sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal masih 57,69%.

Setelah melaksanakan tindakan di siklus I guru merefleksi tindakan yang masih diperlukan Dari hasil data-data yang diperoleh terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga akan dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Siklus II

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum tuntas kompetensi, dan hasil belajar siswa juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti kembali melakukan perbaikan pada siklus II yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, guru lebih mempersiapkan diri dan memotivasi siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Word Squar* edan mempersiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan selama proses pembelajaran.

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini tahap observasi juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih bersemangat dan terlihat lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini terlihat pada

pembelajaran pada siklus II ini, siswa lebih mampu dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
28-32	Sangat Baik	6	23,08
23-27	Baik	15	57,69
18-22	Cukup	5	19,23
13-17	Kurang	0	0
8-12	Sangat Kurang	0	0

Dari tabel diatas dapat diketahui pada siklus II data hasil observasi aktivitas siswa dari 8 aspek yang dinilai terhadap 26 orang siswa dalam kelas, diperoleh 6 orang (23,08%) dikategorikan sangat baik aktivitasnya, 15 orang (57,69) dikategorikan baik aktivitasnya, 5 orang (19,23%) dikategorikan cukup aktivitasnya dan tidak ada lagi siswa yang dikategorikan kurang dan sangat kurang aktivitasnya. Jumlah nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 25,92. hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah dalam kategori Baik.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar pada sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Belajar Siswa
Pada Pre Tes, Siklus 1, dan Siklus 2

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pre Tes	8	30,77	18	69,23
Siklus I	15	57,69	11	42,31
Siklus II	26	100	0	0

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksi tindakan yang masih diperlukan, tetapi disini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai KKM.

Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar *Vocabulaire* bahasa Perancis yang diperoleh siswa sebesar 82, 89 dan semua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara keseluruhannya mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada setiap kelompok yang memperoleh kategori kurang dan sangat kurang sudah tidak ada lagi, kategori cukup berkurang dan kategori baik dan sangat baik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik, perhatiannya sudah merata keseluruhan siswa dan siswa sudah aktif.

Bedasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar *Vocabulaire* bahasa Perancis siswa, hal ini disebabkan karena siswa semakin aktif dalam mengikuti KBM dan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami pokok bahasan *Le touristique* dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif *Word Square* dikelas XII IPS-1 di SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019-2020.

Pembahasan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan kegiatan awal yaitu mengamati keadaan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut guru akan menemukan kendala-kendala yang dialami siswa ketika belajar bahasa Prancis. Kemudian mulai merancang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan guru memberikan materi *Se Présenter* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Word Square* yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajarnya dengan berdiskusi kelompok secara heterogen dan memadukan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang ada pada media LKS *Word Square* dengan anggota kelompoknya. Sehingga siswa terlibat secara aktif dalam belajar.

Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini guru dituntut untuk lebih memotivasi siswa dan lebih menguasai cara penyampaian materi dan memberi pengarahan yang jelas tentang pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan lebih rinci dan lebih jelas, namun dengan penyampaian yang lebih sederhana, seperti memberikan contoh yang dapat ditemui siswa secara langsung. Kemudian

memberikan latihan terbimbing dalam bentuk pertanyaan yang lebih sederhana dan mudah dimengerti siswa.

Pelaksanaan pada siklus II peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kesalahan yang terjadi dari siklus I. Upaya-upaya yang telah dilakukan guru pada kegiatan siklus II untuk lebih mengoptimalkan lagi proses pembelajaran yaitu:

- 1) Mempersiapkan serta merencanakan rencana program pengajaran dengan sebaik mungkin.
- 2) Guru memberikan bimbingan serta arahan dan penguatan pada siswa, agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Guru melatih siswa untuk dapat berfikir secara kritis.
- 5) Guru berusaha menumbuhkan keberanian siswa untuk berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
- 6) Siswa dilatih belajar lebih keras lagi dalam memahami materi yang diajarkan.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Word Square* merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam bentuk kelompok. Dimana pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif *Word Square* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *Vocabulaire* bahasa Prancis siswa kelas XII IPS-1 di SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019/2020.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada saat diberikan tes di awal kegiatan yaitu tes sebelum tindakan, skor rata-rata di sekolah pada materi *Se Présenter* adalah 47,89 dan ketuntasan belajar secara klasikal masih 30,77%.
2. Hasil belajar *Vocabulaire* setelah diberikan tindakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Word Square* pada siklus I mengalami peningkatan dan nilai rata-rata dari 47,89 hingga menjadi 68,65 sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal siswa masih 57,69%. Data hasil observasi aktivitas siswa dari 8 aspek yang dinilai terhadap 26 orang di dalam kelas terdapat 2 orang (7,69%) dikategorikan sangat baik aktivitasnya, 9 orang (34,62%) dikategorikan baik aktivitasnya, 7 orang (26,92%) dikategorikan cukup aktivitasnya, dan 5 orang (19,23%) dikategorikan kurang aktivitasnya, dan 3 orang (11,54%). Nilai rata-rata aktivitas belajar 20,15.
3. Hasil belajar *Vocabulaire* siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 82,89. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 14,24 poin dan ketuntasan

belajar klasikal siswa telah mencapai 100%. Pada siklus II data hasil observasi aktivitas siswa dari 8 aspek yang dinilai terhadap 26 orang dalam kelas, diperoleh 6 orang (23,08%) dikategorikan sangat baik aktivitasnya, 15 orang (57,69%) dikategorikan baik aktivitasnya, 5 orang (19,23%) dikategorikan cukup aktivitasnya dan tidak ada siswa dikategorikan kurang dan sangat kurang aktivitasnya. Nilai rata-rata aktivitas belajar 25,92.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru bahasa Perancis yang mengajar di bidang studi bahasa Perancis, hendaknya menerapkan model pembelajaran *Word Square* karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Word Square* telah menunjukkan ketuntasan, namun belum maksimal masih perlu peningkatan lagi
3. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Perancis bisa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Word Square* pada standar kompetensi mendengar di kelas XII di SMA Negeri 2 Sibolga perlu ditingkatkan, agar lebih maksimal.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. 2017. *Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris*. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>.
- Hidayati, E. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Melalui Games Kata Berantai Pada Siswa*. *Kolano: Journal of MultiDisciplinary Sciences*, 1(01), 96–103.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya : FBS UNESA. Kurniasih, Imas dan Berlin sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Mawar, S., Harida, E. S., & Siregar, F. R. 2017. *Improving Students' Vocabulary Mastery Through Word Square Modeling at Grade VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan*. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(2), 235–250.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69. 2013. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Roestiyah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, S. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Banung: Falah Production
- Surya, Subrata, B. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.